

## DUKUNGAN NORWEGIA TERHADAP UN-REDD PROGRAMME INDONESIA

### *Abstrak*

Pengaruh kemajuan industri dan teknologi dewasa ini yang secara mengglobal tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif. Salah satu dampak negatifnya ialah menumpuknya konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) yang diakibatkan oleh besarnya buangan emisi karbon ke atmosfer.

Hal ini menciptakan panas bumi yang berpengaruh pada perubahan iklim global, disamping pengaruh lain seperti penggundulan hutan dan gaya hidup manusia saat ini. Dari kompleksnya masalah ini kemudian negara-negara dan beberapa organisasi internasional sepakat bahwa butuh kerja sama untuk mengatasi perubahan iklim global.

Kerja sama ini terfasilitasi pertama kali pada KTT Bumi 1992 di Rio de Janeiro yang dikenal dengan *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Mekanisme tersebut kemudian berlanjut hingga pada pembentukan UN-REDD (*The United Nations Collaborative Programme on Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation in Developing Countries*) yang merupakan program kerja sama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diluncurkan oleh sekjen PBB Ban Ki-moon pada September 2008 dan perdana menteri Norwegia.

Program UN-REDD adalah program nasional kerjasama antara Kementerian Kehutanan dengan UN-Agencies yaitu UNEP (*United Nations Environment Programme*), UNDP (*United Nations Development Programme*) dan FAO (*Food and Agriculture Organization*). Adapun tujuan dari Program UN-REDD adalah membantu Pemerintah Indonesia agar siap menyongsong implementasi mekanisme REDD+ pada akhir tahun 2012. Norwegia merupakan salah satu negara yang berperan untuk mendukung Indonesia dalam upaya pencegahan iklim global melalui UN-REDD programme. Dengan dukungan melalui dana sebesar 1 miliar dollar AS ini, kedua Negara sama-sama memperoleh keuntungan baik secara politik maupun ekonomi dalam rangka menciptakan kredit karbon dalam mekanisme pencegahan degradasi dan deforestasi hutan yang terjadi di Indonesia.